

BAB V

Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa daya tarik dengan nilai tinggi di Kelurahan Gunung Sarik mencakup Rumah Kajang Padati (1) dan (3), Kerajinan Tenun Pandai Sikek, Tugu Simpang Tiga, serta berbagai kesenian tradisional seperti Randai, Tari Piring, Silek Tuo, dan Sipak Rago. Potensi besar yang dimiliki oleh daya tarik ini meliputi nilai arsitektur khas Minangkabau, keberlanjutan tradisi turun-temurun, serta nilai sejarah dan budaya yang masih terjaga. Arahannya mencakup revitalisasi rumah adat sebagai pusat budaya, peningkatan promosi dan edukasi bagi wisatawan, serta penyelenggaraan acara dan festival untuk memperkuat eksistensi kesenian dan permainan tradisional. Target utama dari daya tarik ini adalah wisatawan budaya domestik dan internasional, pelajar dan mahasiswa yang ingin belajar tentang budaya Minangkabau, komunitas seni dan budaya, serta pemerintah dan lembaga swasta yang dapat berperan dalam pelestarian dan promosi budaya. Selain itu, masyarakat lokal, terutama generasi muda, juga menjadi target penting dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya ini melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan budaya dan tradisi, sehingga dengan ini dapat menjadikan daya tarik Kelurahan Gunung Sarik sebagai destinasi wisata budaya unggulan di Kota Padang.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang diajukan berdasarkan kesimpulan ini adalah :

1. Masyarakat, Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan wisata budaya di Kelurahan Gunung Sarik dengan memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyediakan produk khas seperti kerajinan tenun Pandai Sikek, miniatur Rumah Gadang, serta kuliner tradisional seperti lemang puluik hitam dan rendang untuk dijual kepada wisatawan. Selain itu, masyarakat dapat mengembangkan layanan makan bajamba, menjadi pemandu wisata berbasis budaya, serta mengadakan pertunjukan seni seperti randai, silek tuo, tari piring, dan sipak rago secara rutin. Penyediaan homestay dengan nuansa adat juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan budaya Minangkabau secara langsung. Untuk memperkuat ekonomi lokal, warga dapat membentuk kelompok usaha bersama (KUB) atau koperasi guna meningkatkan pemasaran produk budaya. Dengan keterlibatan aktif ini, tidak

hanya tradisi yang tetap lestari, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat.

2. Sebagai rekomendasi bagi akademisi dan peneliti di bidang pariwisata budaya, penelitian ini masih berfokus pada pengembangan wisata budaya pada satu Kelurahan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat disulkan dengan kajian mengenai dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan wisata budaya terhadap masyarakat lokal, termasuk bagaimana keterlibatan komunitas adat dan pemuda dalam pengelolaan wisata budaya perlu ditingkatkan.
3. Diharapkan kepada pemerintah dapat lebih berperan aktif dalam mendukung pengembangan wisata budaya di Kelurahan Gunung Sarik, baik dalam aspek kebijakan, pendanaan, maupun promosi wisata. Dengan adanya sinergi antara masyarakat, akademisi, pemerintah, wisata budaya di Kelurahan Gunung Sarik memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldikusukalrjo, Sudjaltmoko, dkk. (2006). *Horizon Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor: Yudhistira.
- Almelial, M., Septiningrum, L., & Rumalnti, A. L. A. (2022). Perancangan Alat Ukur Potensi Wisata Budaya pada Kabupaten Rembang Menggunakan Metode SECI dan AHP. *Jurnal Metris*, 23(1), 28–34.
- Barreto, M., & Giantri, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Malrobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773–796.
- Boone, H. N., & Boone, D. A. (2012). Analyzing Likert Data. *Journal of Extension*, 50(2), 1–5.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Geriya, I. W. (1995). *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global*. Denpasar: Upada Sastra.
- Hadiwijoyo, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haldinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396-403.
- Kristiningrum, N. D. (2014). Heritage Tourism dan Creative Tourism: Eksistensi Pasar Seni (Central Market) di Malaysia sebagai Salah Satu Pasar Bersejarah. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1), 47–58.
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1–55.
- Malppi (dalam Prasojo, 2017). Beberapa Aspek yang Termasuk dalam Objek Pariwisata Budaya. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 123–135.
- Mill, R. C., & Morrison, A. M. (2009). *The Tourism System* (6th ed.). Dubuque, IA: Kendall Hunt Publishing.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

- Pendit, N. S. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*.
- Pemerintah Kota Padang. (2021). *Keputusan Wali Kota Padang Nomor 286 Tahun 2021 tentang Lokasi dan Tema Kampung Tematik Kota Padang Tahun 2021-2024*.
- Priyanto, A. (2016). Pengembangan Pariwisata Budaya di Indonesia. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 10(1), 45–58.
- Republik Indonesia. (2005). *Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rizkiyani, A. H., & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), C215–C220.
- Salmsuridjal, D., & Kalelmy, H. D. (1997). *Peluang di Bidang Pariwisata (Cetakan Kedua)*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Shaw, G., & Williams, A. M. (1994). *Critical Issues in Tourism: A Geographical Perspective*. Oxford: Blackwell.
- Silberberg, T. (1995). Cultural Tourism and Business Opportunities for Museums and Heritage Sites. *Tourism Management*, 16(5), 361–365.
- Sihombing, G. (2000). *Perencanaan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simanjuntak, B. A., & Tanjung, F. (2017). *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Soemantoro, R. B. (2010). Layanan Wisata Prima: Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Pelayanan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 1(1), 159–163.
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

- Suryawan, I. B. (2018). Pelestarian Budaya dan Pengelolaan Wisata di Desa Penglipuran, Bali. *Jurnal Pariwisata*, 25(3), 45-56.
- Taylor, E. B. (1871). *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*. London: John Murray.
- Wahab, S. (1992). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Wahid, A. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Yogyakarta: UMY.
- Wilopo, W., & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya: Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(1), 56–65.
- Yoeti, O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yulianingsih, T. M. (2010). *Jelajah Wisata Nusantara*. Yogyakarta: MedPress.